

## PENTINGNYA PELATIHAN ICT UNTUK GURU DALAM MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN

Sayid Ma'rifatulloh<sup>1</sup>, Mukminatuz Zuhriyah<sup>2</sup>, Maskhurin Fajarina<sup>3</sup>, Ria Kamilah  
Agustina<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari

E-mail : sayid.unhasy@gmail.com<sup>1</sup>

---

### **Abstrak**

*Penerapan Information, Communication, and Technology (ICT) dalam pembelajaran semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir khususnya ketika pandemi covid terjadi sekitar tahun 2019. Hal tersebut berdampak pada peningkatan literasi digital serta kemampuan ICT pendidik dalam proses pembelajaran siswa. Seiring dengan meningkatnya penggunaan ICT dalam kehidupan sehari-hari, dunia Pendidikan dituntut untuk mampu memanfaatkan ICT secara bijak untuk mendapat hasil yang optimal khususnya dalam peningkatan hasil pembelajaran siswa.*

**Kata kunci:** ICT, Dunia Pendidikan, Hasil Pembelajaran.

### **1. PENDAHULUAN**

Information, Communication, and Technology (ICT) atau disebut juga Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengacu pada pemanfaatan alat, peralatan, dan dukungan aplikasi untuk memfasilitasi pengumpulan, penyimpanan, pengambilan, transmisi, manipulasi, dan penyebaran informasi yang akurat dan efisien. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan pengguna dan mendorong pengembangan keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.

ICT tidak hanya mencakup perangkat keras yang terhubung ke komputer dan aplikasi perangkat lunak, tetapi juga konten digital interaktif, perangkat komunikasi internet dan satelit, layanan radio dan televisi, repositori konten berbasis web, forum interaktif, sistem manajemen pembelajaran, dan sistem informasi manajemen. Hal ini mencakup proses-proses seperti digitalisasi, penyebaran, dan pengelolaan konten, pembuatan dan penyebaran platform dan proses untuk pengembangan kapasitas, serta pembentukan forum untuk interaksi dan pertukaran.

Dalam dunia Pendidikan dewasa ini, ICT tidak dapat dihindarkan, khususnya ketika terjadi pandemi covid yang memaksa kita untuk mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi langsung antar manusia. Semenjak terjadi pandemi tersebut yang terjadi hampir di seluruh dunia, hampir semua sector terdampak tidak terkecuali dunia Pendidikan yang membutuhkan interaksi langsung antar manusia. Untuk menggantikan interaksi tersebut, maka para pendidik memanfaatkan ICT untuk memfasilitasi interaksi yang tidak memungkinkan jika dilaksanakan secara langsung.

Meskipun pandemi covid berangsur menghilang karena sudah ditemukannya vaksin serta kekebalan manusia mulai terbentuk, akan tetapi disisi lain dalam dunia Pendidikan misalnya, masih banyak pendidik

yang tetap memanfaatkan ICT dalam pembelajaran meskipun pandemi sudah berakhir. Hal ini bisa jadi disebabkan karena kesadaran teknologi para pendidik semakin meningkat (Graham et al., 2009), dan juga mereka sudah merasakan manfaat dari penggunaan ICT dalam pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik sekarang juga dituntut untuk mampu menggunakan ICT dalam pembelajaran yang mana hal ini juga sesuai dengan metode pembelajaran abad 21 yang tidak terlepas dari penggunaan ICT (Prensky, 2010). Selain itu, penelitian membuktikan bahwa teknologi dan media digital adalah hal yang menarik bagi pembelajar anak-anak maupun dewasa (Tay et al., 2021).

Information communication technology (ICT) dalam dekade terakhir menjadi semakin marak dan berperan penting dalam setiap aspek kehidupan manusia mulai dari bidang ekonomi, pemerintahan, dan tidak terlepas juga di bidang pendidikan. ICT dalam pembelajaran menjadi sangat penting bagi guru sekolah karena beberapa alasan antara lain sebagai alternatif metode pengajaran yang lebih baik dimana ICT menyediakan berbagai alat dan sumber daya yang dapat membuat pengajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Guru dapat menggunakan presentasi multimedia, perangkat lunak pendidikan, dan sumber daya online untuk menjelaskan konsep-konsep dengan cara yang menarik perhatian siswa. Dengan ICT, guru dapat mengakses beragam konten pendidikan, termasuk video, simulasi interaktif, dan buku teks digital. Hal ini memungkinkan guru untuk melengkapi bahan ajar tradisional dengan sumber daya yang dinamis dan terkini.

Selain itu, dengan berkembangnya teknologi internet, guru dapat menghubungkan siswa mereka dengan komunitas pelajar global. Dengan ICT, siswa dapat memperoleh ruang yang lebih luas untuk berkomunikasi dengan grup lain termasuk guru mereka (Karsenti & Kouawo, 2015). Hal ini menumbuhkan pemahaman budaya, mengekspos siswa pada perspektif yang beragam, dan memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek dengan rekan-rekan dari seluruh dunia. Oleh karena itu, dengan penguasaan ICT yang baik dapat membekali siswa dengan keterampilan penting untuk era digital. Dengan memasukkan teknologi ke dalam pengajaran mereka, guru membantu mempersiapkan siswa untuk masa depan di mana teknologi memainkan peran penting dalam hampir setiap aspek kehidupan dan pekerjaan.

Lebih jauh lagi, ICT mampu menyederhanakan tugas-tugas administrasi bagi guru, seperti penilaian dan pencatatan. Selain itu, penilaian digital dan kuis online memberikan umpan balik langsung, sehingga guru dapat mengidentifikasi area-area di mana siswa mungkin membutuhkan dukungan tambahan. Selain itu, ICT juga dapat digunakan untuk mendorong kemampuan berpikir kritis dan problem solving siswa. Guru bisa mengarahkan siswa untuk menganalisis informasi, berkolaborasi dalam proyek, dan memecahkan masalah dunia nyata dengan menggunakan alat digital. Kelebihan lain yakni ICT memfasilitasi komunikasi antara guru dan orang tua. Beberapa aplikasi berbasis online, seperti Edmodo misalnya, memfasilitasi akun untuk orang tua sehingga mereka bisa mengetahui langsung kemajuan anak mereka.

Singkatnya, penguasaan ICT dalam pengajaran bagi guru sekolah dasar sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di abad ke-21. Hal ini akan meningkatkan metode pengajaran, memperluas akses ke sumber daya pendidikan, dan mendorong pengalaman belajar yang lebih menarik dan personal bagi siswa. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa ICT bisa menjadi alat yang cukup efektif untuk merevolusi Pendidikan tradisional (Mueller et al., 2001).

Dari fakta di lapangan dan kondisi yang ada, serta sebagai wujud pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, maka dilaksanakan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan media ajar berbasis ICT di salah

satu sekolah dasar yang ada di Jombang yakni SDN Diwek 2 Jombang. Pelatihan ini dilaksanakan setelah dilakukan diskusi dengan fihak sekolah terkait kebutuhan peningkatan skill guru disana.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pelaksana pengabdian ini adalah tim dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris dari fakultas ilmu Pendidikan Universitas Hasyim Asy'ari. Pelatihan ini dilaksanakan secara offline selama satu hari di sekolah yang mana guru di sekolah tersebut adalah juga peserta pelatihan. Pelatihan diawali dengan melakukan refleksi terkait pengalaman guru pada penggunaan ICT dalam pembelajaran hingga kebutuhan guru pada peningkatan kompetensi mereka serta penggunaan media berbasis ICT yang tepat untuk dipakai dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Setelah itu, dilaksanakan pelatihan dengan langsung mempraktikkan materi yang dipelajari yakni menggunakan aplikasi power point untuk membuat game ajar. Selama pelatihan tersebut, para peserta sangat antusias untuk menguasai materi tersebut sehingga pelatihan berjalan efektif dan lancar. Setelah pelatihan selesai, dilakukan refleksi dan kuesioner pada fihak sekolah. Dari hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa fihak sekolah merasa puas dengan adanya pelatihan tersebut karena mereka mendapat pengetahuan baru serta lebih menginspirasi mereka untuk memanfaatkan ICT dalam pembelajaran. Selain itu, fihak sekolah juga mengharapkan agar kedepannya dilakukan pelatihan lagi agar mereka mendapat update keilmuan yang mendukung praktik pengajaran di sekolah tersebut.

Fakta menunjukkan bahwa penggunaan Information communication technology (ICT) telah meningkatkan pendidikan secara luas di dunia, mengubah pengajaran tradisional menjadi pengajaran yang interaktif serta mempermudah akses persebaran ilmu dan sumber belajar. ICT telah meningkatkan pendidikan secara luas dengan memperluas akses terhadap informasi, mengubah metode pengajaran dan pembelajaran, mendorong kolaborasi, dan menyederhanakan proses administrasi. Kemajuan ini berkontribusi pada pengalaman pendidikan yang lebih inklusif, menarik, dan efektif bagi peserta didik dan pendidik.

Information communication technology (ICT) tidak dapat dihindarkan dan menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam dunia pendidikan (Lawrence & Tar, 2018). Pentingnya ICT dalam dunia pendidikan sangatlah besar, menawarkan beragam manfaat bagi proses dan hasil pembelajaran. ICT memiliki potensi untuk menyelaraskan sistem pendidikan dengan masyarakat berbasis pengetahuan, dengan menyediakan alat dan metode yang canggih. ICT juga mengubah metode pengajaran tradisional dengan mendorong pendekatan yang interaktif dan berpusat pada siswa. Pergeseran paradigma ini memberdayakan siswa untuk menjadi peserta aktif, pembelajar mandiri, dan pemikir kritis. Selain itu, ICT juga mengubah peran guru, mengubah mereka menjadi fasilitator dan rekan belajar. Bagi mereka yang tidak memiliki akses ke komputer, ICT dapat diwujudkan melalui siaran radio dan televisi, alat tradisional, dan program pendidikan. Di sekolah-sekolah yang memiliki akses internet terbatas, ICT dapat digunakan melalui CD, DVD, program pengolah kata, Excel untuk analisis data, presentasi PowerPoint, papan tulis interaktif, dan perangkat lunak pendidikan. Bagi siswa yang memiliki akses internet, World Wide Web menawarkan sumber daya pengetahuan yang luas, dan pendidikan serta ujian online menjadi mungkin dilakukan, sehingga meningkatkan aksesibilitas dan objektivitas dalam penilaian. Secara keseluruhan, ICT tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, namun juga melengkapi para pendidik untuk memenuhi tantangan lingkungan belajar-mengajar modern. Oleh karena itu, terdapat konsensus yang muncul bahwa ICT mempunyai dampak yang lebih besar terhadap cara pengajaran dan pembelajaran secara global (UNESCO, 2004 as cited in Lawrence & Tar, 2018).

Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran terbukti berdampak positif baik pada proses pembelajaran maupun hasil yang dicapai. Penggunaan teknologi dalam proyek pembelajaran berbasis proyek berpotensi meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta membuat mereka lebih independen (Laherto & Laherto, 2018). Selain itu, ketersediaan ICT di rumah dan juga minat siswa pada ICT secara tidak langsung berdampak positif pada peningkatan prestasi siswa (Li et al., 2022). Selain dampak langsung dalam pembelajaran, ICT juga meningkatkan efisiensi manajerial sekolah (Lim et al., 2020). Dalam konteks Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir pemerintah menggalakkan penggunaan ICT untuk administrasi sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi agar administrasi menjadi lebih efisien dan efektif. Oleh karena itu, pemanfaatan ICT harus tetap dijaga dan mengikuti perkembangan zaman. Sebagai pendidik, misalnya, menjadi kompeten secara digital tidak hanya berarti memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi digital tetapi juga memiliki pengetahuan dan kesadaran akan isu-isu etika terkait praktik serta pemahaman yang lebih luas tentang teknologi dan media dalam masyarakat (McGarr & McDonagh, 2021). Untuk mewujudkan hal tersebut, harus ada sinergi antara pendidik, penyelenggara pendidikan, pemerintah, dan juga masyarakat. Dalam tataran praktik, sekolah seyogyanya untuk dapat mengintegrasikan teknologi inovatif dalam pembelajaran dengan kurikulum yang ada (Shamir-Inbal & Blau, 2017).

Oleh karena itu, dengan berkembangnya teknologi di abad 21, pengajaran membutuhkan pengembangan keterampilan literasi digital untuk memastikan siswa bisa belajar secara efektif di lingkungan digital. Hal ini melibatkan kolaborasi dan komunikasi menggunakan teknologi, yang menghadirkan tantangan bagi guru, pembuat kebijakan, dan sistem pendidikan pada umumnya. Dalam ranah praktik, ICT juga memberikan ruang dan kesempatan pada guru untuk merancang ulang, memperbaiki system, dan memperbaiki pedagogi mereka (Chandra & Briskey, 2012; Pedró, 2005).

### **3. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **3.1 Simpulan**

Dara pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ICT pada era sekarang tidak dapat dipisahkan dengan dunia Pendidikan baik dalam hal pembelajaran maupun kebutuhan administrasi dunia Pendidikan. Para pendidik harus siap dan beradaptasi dengan pembelajaran abad 21 dimana ICT perlu untuk diintegrasikan dalam pembelajaran (Roussinos & Jimoyiannis, 2019). Selain itu guru juga harus selalu update keilmuan mereka terkait ICT (Revilla Muñoz et al., 2017). Maka dari itu, selain pengembangan secara mandiri, guru juga bisa mengikuti pelatihan atau workshop yang dapat menunjang kompetensi mengajar mereka.

#### **3.2 Saran**

Untuk mencapai hasil maksimal dalam pemanfaatan ICT dalam dunia pendidikan, diperlukan Kerjasama dari semua pihak. Untuk itu, antara pemerintah, Lembaga Pendidikan, dan guru serta masyarakat sebagai pengguna jasa Pendidikan seyogyanya bersinergi dan saling mendukung dalam pelaksanaannya. Dari pihak sekolah maupun pemerintah misalnya, hendaknya selalu mendukung guru untuk update ilmu dan skill yang menunjang pengajaran. Selain itu, masyarakat dalam hal ini orang tua hendaknya mengawal peserta didik untuk beradaptasi dan juga menggunakan ICT secara positif dalam perkembangan pembelajaran peserta didik.

#### 4. DAFTAR RUJUKAN

- Chandra, V., & Briskey, J. (2012). ICT driven pedagogies and its impact on learning outcomes in high school mathematics. *International Journal of Pedagogies and Learning*, 7(1), 73–83.
- Graham, R. C., Burgoyne, N., Cantrell, P., Smith, L., St Clair, L., & Harris, R. (2009). Measuring the TPACK confidence of inservice science teachers. *TechTrends*, 53(5), 70–79.
- Karsenti, T., & Kouawo, A. (2015). Social representations and uses of technologies of African high-school students. *Africa Education Review*, 12(2), 294–308.
- Laherto, A., & Laherto, J. (2018). Video-mediated physics instruction from preservice teachers to elementary students: Experiences and reflections. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 34(2), 103–114.
- Lawrence, J. E., & Tar, U. A. (2018). Factors that influence teachers' adoption and integration of ICT in teaching/learning process. *Educational Media International*, 55(1), 79–105.
- Li, S., Liu, X., Tripp, J., & Yang, Y. (2022). From ICT availability to student science achievement: Mediation effects of ICT psychological need satisfactions and interest across genders. *Research in Science & Technological Education*, 40(4), 529–548.
- Lim, C. P., Ra, S., Chin, B., & Wang, T. (2020). Leveraging information and communication technologies (ICT) to enhance education equity, quality, and efficiency: case studies of Bangladesh and Nepal. *Educational Media International*, 57(2), 87–111.
- McGarr, O., & McDonagh, A. (2021). Exploring the digital competence of pre-service teachers on entry onto an initial teacher education programme in Ireland. *Irish Educational Studies*, 40(1), 115–128.
- Mueller, C. B., Jones, G., Ricks, D. A., Schlegelmilch, B. B., & Van Deusen, C. A. (2001). Information and communication technology in the classroom: An empirical study with an international perspective. *Journal of Teaching in International Business*, 12(3), 21–41.
- Pedró, F. (2005). Comparing traditional and ICT-Enriched university teaching methods: Evidence from two empirical studies. *Higher Education in Europe*, 30(3–4), 399–411.
- Prensky, M. (2010). Educating the millennial generation. *Playing Games in School*, 7–32.
- Revilla Muñoz, O., Alpiste Penalba, F., Fernandez Sanchez, J., & Santos, O. C. (2017). Reducing techno-anxiety in high school teachers by improving their ICT problem-solving skills. *Behaviour & Information Technology*, 36(3), 255–268.
- Roussinos, D., & Jimoyiannis, A. (2019). Examining primary education teachers' perceptions of TPACK and the related educational context factors. *Journal of Research on Technology in Education*, 51(4), 377–397.
- Shamir-Inbal, T., & Blau, I. (2017). Which pedagogical parameters predict the general quality of ICT integration from the perspective of elementary school leaders? *Computers in the Schools*, 34(3), 168–191.
- Tay, L. Y., Aiyooob, T. B., Chua, T. B. K., Ramachandran, K., & Chia, M. Y. H. (2021). Pre-schoolers' use of technology and digital media in Singapore: entertainment indulgence and/or learning engagement? *Educational Media International*, 58(1), 1–20.